

Living Qur'an: Analisis Tindakan Sosial Tradisi Pengobatan Tradisional Tetomeh Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu

Aulul Azmi¹, Subi Nur Isnaini²

Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia; Email: aululazmi2021@gmail.com¹, subi.isnaini@gmail.com²

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tindakan sosial terhadap tradisi pengobatan tetomeh kecamatan kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Tetomeh merupakan tradisi pengobatan yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengobati demam tinggi yang diakibatkan dari teguran makhluk gaib. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Teknik pendekatan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara. Sumber data penelitian diperoleh dari narasumber yang terlibat secara langsung dalam proses pengobatan tetomeh, buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dengan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi pengobatan tetomeh yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Dalam mencari temuan dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tindakan sosial max weber untuk mendapatkan alasan masyarakat masih menggunakan tradisi tetomeh, yaitu: tindakan tradisional dan tindakan berorientasi nilai. Hasil Penelitian yang ditemukan ialah bahwasanya masyarakat masih menggunakan tradisi pengobatan tetomeh ini dikarenakan sudah dilakukan secara turun-temurun dan juga biaya yang digunakan juga lebih terjangkau dibandingkan menggunakan pengobatan medis di rumah sakit.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Tradisi, Tetomeh, Rokan Hulu*

Abstract. This article aims to analyze social action towards the tradition of tetomeh treatment in Kepenuhan sub-district, Rokan Hulu Regency. Tetomeh is a medical tradition commonly used by the local community to treat high fever caused by the rebuke of supernatural beings. The type of research used is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation and interviews. Primary data sources were obtained through sources directly involved in using tetomeh treatment, while primary data sources were obtained from books, journals or writings related to the research theme. This research focuses on the implementation of the tetomeh treatment tradition carried out by the people of Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency. In looking for findings in this study, In this research, the author uses the theory of approach initiated by Max Weber, namely traditional action theory and value-oriented action theory to get the reasons why people use the tetomeh tradition. The results of the research found are that the community still uses this tetomeh treatment tradition because it has been done for generations and also the costs used are also more affordable than using medical treatment in hospitals.

Keywords: *Living Qur'an, Tradition, Tetomeh, Rokan Hulu.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang merupakan sebuah kitab suci umat Islam dapat memberikan fungsi sebagai performatif dan informatif. Antara satu pembaca dengan pembaca lainnya dapat menghasilkan penafsiran berbeda dikarenakan sudut pandang dan kesesuaian dengan kebutuhannya masing-masing. Praktik yang terdapat dalam masyarakat Islam merupakan hasil dari resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-

Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media penyembuhan tersebut sudah dilakukan semenjak masa awal Islam. Dengan diturunkannya Al-Qur'an diharapkan dapat menjawab berbagai persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Fenomena yang terjadi di berbagai daerah menyebabkan Al-Qur'an diyakini sebagai pemberi solusi. Dalam ranah publik, Al-Qur'an sering difungsikan untuk bertindak ke arah yang lebih baik melalui doktrin-doktrin di dalamnya. Sebaliknya, jika dalam ranah privasi, masyarakat memiliki anggapan bahwasanya Al-Qur'an dapat difungsikan sebagai obat, yang mana diharapkan dapat memberi kemudahan meminta pertolongan agar diberikan kesembuhan. Kehadiran Al-Qur'an sudah menjadi keyakinan untuk menjadi petunjuk bagi manusia terkhusus umat Islam, untuk menjawab sesuatu yang sakral dan profan. Pada beberapa daerah masih terdapat masyarakat yang meyakini hal-hal mistis, dan Al-Qur'an difungsikan oleh masyarakat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu untuk mengusir gangguan makhluk gaib yang berdampak terhadap kondisi fisik manusia.

Pengobatan di Era Modern ini tentunya sudah beragam, yang mana terdapat pengobatan dengan cara medis dan pengobatan non medis. Pengobatan medis dilakukan secara medis yang mana hanya dilakukan oleh orang yang memahami dan menguasai di bidang medis seperti dokter, bidan, dan lain-lain. Sementara dalam pengobatan non medis pengobatan dilakukan dengan peralatan-peralatan yang tidak sesuai dengan standar medis semestinya, seperti dukun atau orang pintar. Dukun berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang dapat mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (guna-guna, mantra, dan sebagainya). Pada masyarakat yang masih jauh dari perkotaan tentu memiliki kebudayaan tradisional yang masih melekat, biasanya masih mempercayai hal-hal magis yang diyakini kebenarannya. Pengobatan tradisional menggunakan tetomeh ini sudah dilakukan secara turun-temurun untuk mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan Tetomeh dalam proses pelaksanaannya menggunakan tumbuhan kunyit dan bacaan lainnya dipercaya dapat menyembuhkan penyakit tertentu seperti sakit perut, sakit kepala, keteguran dan lain sebagainya. Tetomeh ini jika ditinjau dari segi sejarah merupakan tradisi leluhur yang diwariskan dan masih

diyakini hingga saat ini, meskipun di era saat terdapat perkembangan teknologi secara pesat di industri kesehatan.

Sejauh ini kajian ilmiah mengenai Pengobatan Tradisional Tetomeh belum banyak dilakukan oleh para peneliti. Setidaknya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan relevan dengan objek kajian penulis, diantaranya ialah Artikel Dony Arung Triantoro, dkk (2019) tentang “Ruqyah Syar’iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam”. Analisis yang dilakukannya ditemukan hasil bahwa perkembangan metode *ruqyah* berkembang sejalan dengan bentuk keislaman muslim menengah ke atas. Artikel oleh Abd. Basid, dkk. (2023) tentang “Al-Qur’an dan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa: Studi Living Qur’an penggunaan Ayat Kursi dalam Tradisi Nyarang”. Analisis yang ditemukan masyarakat yang melaksanakan ritual tersebut tidak merasa keberatan dengan tradisi memindahkan hujan, dikarenakan dalam prosesnya terdapat ayat Al-Qur’an yang dengan demikian Islam dan budaya sudah berakulturasi di masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti lainnya tentang pengobatan tradisional menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an masih dilakukan hingga saat ini meskipun sudah terdapat teknologi dalam berbagai pengobatan.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi melihat salah satu ranah kajian dalam studi Al-Qur’an yaitu kajian *Living Qur’an*. Secara spesifik, penulis akan memaparkan tradisi yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat dan melibatkan bacaan Al-Qur’an dalam proses praktiknya. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Mengungkap bagaimana proses pelaksanaan pengobatan tradisional Tetomeh?
2. Apa alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional Tetomeh sebagai media alternatif dalam berobat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melihat fenomena *living qur’an*, dalam mengemukakan data dilakukan secara deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dan juga berbentuk kalimat dan datanya bersifat subjektif. Kemudian dalam langkah melakukan analisa data dilakukan dengan cara

melakukan pengumpulan data, reduksi data dan menyajikan data yang kemudian penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk melakukan analisa data.

Kajian *Living Qur'an* merupakan sebuah kajian sosial, yang dalam hal ini tidak hanya berfokus teks Al-Qur'an melainkan juga pada bagaimana masyarakat mempraktekannya. Sehingga dapat memberi wawasan secara luas bagi akademisi bidang Studi Al-Qur'an sebagai langkah ketika hendak akan memahami segala aspek tindakan masyarakat. *Living Qur'an* bermula dari tindakan yang dilakukan masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an, tanpa memahami makna dan fungsi dari teks tersebut. Dari hal tersebutlah akan terlihat bagaimana respon sosial (realitas) umat Islam untuk membuat hidup dan menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. Maka penelitian *living qur'an* dalam hal ini akan digunakan untuk mengungkap fenomena yang berhubungan dengan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

Living Qur'an dalam bidang kajian dapat memberikan kontribusi secara signifikan terkhusus dalam objek kajian Al-Qur'an. Jika untuk mengetahui makna dari teks Al-Qur'an harus melalui tafsir (kitab atau buku) maka melalui objek kajian ini dapat diperluas, sebagaimana praktik yang dilakukan oleh masyarakat berasal dari pemahamannya terhadap teks-teks dari Al-Qur'an.

Max weber merupakan sebuah pendekatan terhadap tindakan sosial antara hubungan sosial yang mencoba untuk mengkaji dan menafsirkan yang berkaitan dengan aktifitas dari tindakan masyarakat. Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki makna bagi dirinya kemudian dapat mempengaruhi orang lain, mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia. Tindakan yang mempengaruhi orang lain tersebut mengandung tiga konsep, yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman.

- Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang paling tinggi karena dalam kenyataannya tindakan bukan hanya mempertimbangkan tujuan melainkan juga mempertimbangkan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, seperti pelestarian sebuah tradisi di lingkungan tertentu. Tindakan tradisional adalah

tindakan yang dipengaruhi secara turun-temurun sehingga menjadi kebiasaan, yang mana tindakan tersebut memiliki tujuan memperjuangkan nilai-nilai tradisi yang ada di masyarakat tersebut. Tindakan ini difokuskan pada kebiasaan yang sudah berjalan lama, yang mana seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang dan tanpa adanya refleksi secara sadar.

- Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan Rasionalitas merupakan tindakan yang didasarkan oleh nilai yang dilakukan sebagai alasan dan maksudnya memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang menjadi alasan dalam melakukan tindakan tersebut, tanpa melakukan pertimbangan berhasil atau tidak.

Pengobatan *Tetomeh* juga termasuk dalam kategori teori tindakan rasionalitas nilai, nilai-nilai yang terdapat pada pengobatan ini sudah dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat setempat sangat mempercayai metode pengobatan ini, berhasil atau tidaknya pengobatan tersebut masyarakat tetap mempercayai, dikarenakan terdapat nilai-nilai religi, kebudayaan, dan nilai ekonomi.

PEMBAHASAN

Secara geografis, Kecamatan Kepenuhan memiliki luas wilayah ±502,81 Km² sebagian besar merupakan daerah perkebunan kelapa sawit, yang merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. ROHUL merupakan sebuah singkatan dari Kabupaten Rokan Hulu yang mana Kabupaten tersebut berada di sebelah utara Bukit Barisan di tengah pulau Sumatera dengan luas wilayah sekitar 646.317 Km. Kabupaten Rohul terdapat tiga sungai besar yang dimanfaatkan untuk mendukung aktifitas kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Sungai tersebut diantaranya ialah Sungai Roan Kiri, Sungai Rokan Kanan dan Batang Sosah yang bermuara kesungai Rokan bagian Hilir dengan panjang kurang lebih 100 Km, kedalaman rata-rata 60 cm.

Masyarakat Kecamatan Kepenuhan yang merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu masih menggunakan salah satu pengobatan tradisional yang sudah dilestarikan turun-temurun dari leluhur. Tidak hanya memanfaatkan

tumbuh-tumbuhan tetapi juga dengan menggunakan supranatural menggunakan kunyit yang diberikan mantra untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada.

Tabel 1. Data Partisipan Tradisi Pengobatan Tetomeh

Nama	Umur	P/L	Pekerjaan
Katijah	79	P	Pengobat Tradisional
Nurhayati	31	P	Pedagang
Suryati	50	P	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan data informan dalam kajian tradisi tradisi pengobatan tradisional *tetomeh*, diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana proses dan cara pengobatan tradisional *tetomeh* serta pandangan mereka terhadap pengobatan *tetomeh*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara diantaranya terkait proses pengobatan tradisional *tetomeh*, faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat untuk menggunakan pengobatan *tetomeh*, serta bagaimana pandangan terhadap pengobatan *tetomeh*.

Gambaran Umum tentang Pengobatan Tetomeh

Tetomeh merupakan sebuah sebutan pengobatan masyarakat lokal yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pengobatan *tetomeh* sering diartikan sebagai pengobatan untuk mengatasi keteguran makhluk halus yang menyebabkan seseorang mengalami demam, di mana demam yang dialami tersebut tidak akan kunjung sembuh meskipun sudah diobati menggunakan metode pengobatan lain. Keteguran makhluk halus merupakan sebuah kondisi seseorang yang telah berhubungan dengan makhluk halus secara tidak sengaja. Penyebabnya ketika seseorang mengunjungi sebuah tempat yang sepi seperti sungai, gunung, dan lain sebagainya, lalu saat perjalanan pulang mengalami gangguan terhadap keseimbangan tubuhnya. Maka pengobatan yang dilakukan dan diyakini masyarakat selalu menggunakan *tetomeh*. Ciri-ciri orang yang keteguran makhluk halus tersebut mata tampak sayu terasa berat, badan sulit untuk digerakkan bahkan sekedar bergeser saja rasanya tidak mampu, dan telapak kaki terasa dingin. Dalam pelaksanaan ritual pengobatan *tetomeh* membutuhkan rimpang kunyit sebesar ibu jari, kemudian dibelah, diberikan kapur siri, dibacakan jampi-jampi, kemudian

dioleskan pada bagian tertentu. Pada umumnya masyarakat lokal yang menggunakan tradisi ini adalah kelompok masyarakat Melayu.

Proses Pelaksanaan Pengobatan Tetomeh

Proses pelaksanaan pengobatan ini tidak begitu rumit, sebelum berangkat ke rumah dukun kampung pasien atau kerabat dari orang yang ingin diobati hendaknya mempersiapkan bahan yang akan digunakan, seperti membawa sebuah kunyit. Proses pelaksanaan pengobatan tetomeh mula-mula dukun kampung akan membelah kunyit menjadi dua bagian, kunyit tersebut di dekatkan ke mulut (dibacakan tetuah) yang diawali dengan "*bismillahirrohmanirrohim*" sebagai langkah awal memulai proses pengobatan, kemudian membaca shalawat Nabi sebanyak tiga (3) kali "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala aku sayyidina Muhammad*" shalawat yang dibaca merupakan bukti sebagai umat Islam, membaca "*bismillahirrohmanirrohim*" untuk yang kedua kalinya, membacakan tetuah "Kami mau minta tolong, apa penyebab sakit dia ini, apabila terkena di kamar mandi, tunjukkan satu terlentang satu terlungkup", apabila diantara keduanya tidak ada yang terlentang maka dapat mengulangnya dengan tetuah yang berbeda. Setelah melakukan tetuah dan diketahui sebab penyakitnya, dukun tetomeh akan mengoleskan kunyit yang sudah di potong lalu mengoleskan kapur, kemudian kunyit tersebut dioleskan ke bagian tubuh pasien seperti kening, dada, lengan tangan atas, punggung tangan, lutut kaki, dan punggung kaki dengan simbol plus.

Bacaan Proses Pengobatan Tetomeh

a. Basmalah

Proses yang dilakukan untuk mengawali pengobatan ialah dengan membaca basmalah, merupakan sebuah anjuran dari Nabi Muhammad ketika hendak melakukan segala perbuatan, termasuk dalam hal ini ketika ingin memulai pengobatan *tetomeh*. Menurut Ibu Katijah yang merupakan seorang dukun tetomeh, basmalah dalam proses pengobatan *tetomeh* ini merupakan kalimat kunci, yang terkandung Keagungan sifatnya Allah. Ibu Katijah mengatakan:

"Basmalah merupakan kunci dari setiap sebelum melakukan setiap kegiatan apapun, seperti makan, minum, dan kegiatan lainnya dianjurkan untuk diawali dengan basmalah. Hal ini disebabkan faedah yang terdapat pada basmalah dapat difungsikan sebagai tameng dari gangguan jin dan setan dalam mencampuri urusan

umat muslim. Sebagai wasilah agar terhindar dari musibah saat melakukan aktifitas, sehingga ketika hendak melakukan segala aktifitas bacalah agar diberikan perlindungan dari gangguan apapun.”

Membaca basmalah dalam agama Islam merupakan sebuah sunnah yang dilakukan ketika setiap akan beraktivitas. Bacaan ini bahkan dianjurkan agar setiap permohonan yang kita realisasikan diawali dengan menyebut nama-Nya.

b. Ayat Kursi

Ayat kursi merupakan ayat ke 255 dalam surah Al-Baqarah yang berbunyi:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Setelah sebelumnya membaca basmalah, kemudian dilanjutkan dengan Ayat Kursi. Ibu Katijah menjelaskan bahwa surah Al-Baqarah ayat 255 ini merupakan senjata paling ampuh dan akurat dari Al-Qur'an yang ketika ada seseorang yang diganggu oleh makhluk halus, maka ayat ini mampu melindungi dirinya dan memberikan perlindungan kepada pasien yang diganggu dari makhluk halus tersebut. Kemudian ayat ini juga merupakan wasilah pertama yang dilakukan, dalam pengobatan *tetomeh*. Ayat ini diyakini sebagai ayat yang diberkahi dan paling agung, sehingga ketika digunakan sebagai penyembuh bagi orang yang sakit, menghilangkan keburukan, dan segala macam kesusahan.

c. Shalawat Nabi

Shalawat jika dipahami secara bahasa merupakan doa, namun jika dilihat secara istilah merupakan shalawat yang dilakukan Allah, yang berarti di dalam shalawat tersebut terdapat rahmat dan kemuliaan. Shalawat merupakan rahmat dan ampunan yang baik untuk diri sendiri, orang banyak ataupun kepentingan bersama. Sehingga bukan menjadi hal yang biasa dibacakan sebelum berdo'a, bahkan merupakan lafadz yang wajib dilafadzkan ketika hendak ingin melakukan sesuatu. Ketika shalawat sudah diresapi maknanya, diyakini apabila

semuanya diawali dengan shalawat maka akan berwujud do'a sebagai permintaan berkah.

Analisis Teori Tindakan Sosial Tradisi Pengobatan Tetomeh

Dalam proses mendapatkan analisis kajian, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber agar dapat menempatkan bagaimana lingkungan berpikir dan tindakan orang lain. Dalam melakukan analisis motif dan tujuan pasien menggunakan pengobatan tetomeh sebagai alternatif.

- **Alasan masyarakat masih menggunakan pengobatan Tetomeh.**

Pengobatan tradisional biasanya menggunakan Sumber Daya Alam yang terdapat di sekitar lingkungan masyarakat untuk dimanfaatkan khasiat-khasiatnya. Pengobatan tradisional ini biasanya tidak menggunakan sistem kesehatan melainkan sistem kepercayaan dan diyakini. Pengobatan tradisional *tetomeh* ini mengacu terhadap pengalaman dan keterampilan yang sudah turun-temurun yang dilaksanakan sesuai dengan norma-norma di masyarakat. Pengobatan tetomeh sampai saat ini masih sangat sering digunakan oleh masyarakat, meskipun tidak terlalu dikenal oleh orang lain, namun bagi orang yang sudah pernah berobat menggunakan tetomeh ini selalu mendapatkan kesembuhan setelah melakukan pengobatan, kemudian memberikan rekomendasi kepada kerabat terdekat yang memiliki penyakit untuk berobat menggunakan tetomeh.

Masyarakat memiliki beberapa alasan yang kemudian menggunakan pengobatan tradisional *tetomeh*. Pertama, dikarenakan pengobatan *tetomeh* ini merupakan pengobatan yang sudah ditinggalkan oleh orang generasi sebelumnya di daerah tersebut dan dipercaya cepat menghilangkan penyakit melalui tetomeh. Kedua, penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus, pengobatan medis ke rumah sakit tentu tidak akan bisa untuk memberikan pengobatan, melalui dukun tetomeh inilah dijadikan sebagai usaha. Ketiga, Pasien merasakan bahwasanya ketika tidak lama setelah berobat menggunakan *tetomeh* penyakitnya segera menghilang. Keempat, Pengobatan menggunakan *tetomeh* memang sudah menjadi rekomendasi dari orang tua yang

memiliki anak, dikarenakan bermanfaat maka hingga saat ini masih dipercaya. Kelima, Dikarenakan biaya yang digunakan untuk berobat relatif lebih murah (seikhlasnya).

- **Alasan Masyarakat Mempercayai Pengobatan Tradisional Tetomeh**

Masyarakat memiliki beberapa alasan dalam mempercayai tradisi pengobatan *tetomeh* sebagai pengobatan, salah satunya karena hasil dari pengobatan tersebut lebih efektif dibandingkan melakukan pengobatan medis yang dianjurkan oleh dokter/rumah sakit. Selain itu masyarakat juga mempercayai pengobatan tersebut dikarenakan sudah dilakukan secara turun-temurun di dalam keluarga sejak dahulu dan masih bertahan hingga saat ini maka tentu menjadi poin pendukung masyarakat semakin percaya menggunakan pengobatan tradisional *tetomeh* ini. Fakta yang terjadi juga masyarakat yang berada di luar daerah terkadang juga turut menginginkan dilakukan pengobatan menggunakan *tetomeh*.

KESIMPULAN

Tradisi pengobatan *tetomeh* di era Modern saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Kepenuhan dalam melakukan penyembuhan terhadap penyakit demam tinggi, yang disebabkan oleh teguran makhluk gaib. Dalam setiap proses pelaksanaan pengobatan *tetomeh*, pengobat *tetomeh* atau yang biasa disebut dengan dukun kampung, dalam proses pengobatannya menggunakan ayat Al-Qur`an sehingga dengan hal tersebut dapat meyakinkan pasien bahwasanya pengobatan yang dilakukan dengan cara meminta kesembuhan dari Allah melalui firman-Nya. Dalam hubungannya tradisi pengobatan *tetomeh* dengan masyarakat Kecamatan Kepenuhan bertujuan untuk menjaga kelestarian tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun sejak nenek moyangnya. Mereka mempercayai hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan *tetomeh* lebih efektif memberikan penyembuhan penyakit demam tinggi tersebut, dibandingkan menggunakan pengobatan medis yang tidak dapat mengobati penyakit dalam akibat gangguan makhluk gaib. Dalam mendapatkan hasil temuan, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai bentuk proses analisis tradisi *tetomeh* yang masih

digunakan oleh masyarakat untuk mempertahankan tradisi. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan ini, terdapat banyak kekurangan yang dengan itu dapat diteliti lebih lanjut, seperti bagaimana sejarah bermulanya tradisi pengobatan *tetomeh* yang melahirkan proses bacaan ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaannya, besar harapan penulis apabila kemudian hari terdapat peneliti yang berkenan membahas hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, Arif Al, and Ahmad Husein. "Living Qur'an: Magic Dalam Tradisi Pengobatan Modern." *Jurnal Humanitas*. Vol. 7, 2020.
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara" 8, no. 1 (2014): 165.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. "Luas Wilayah Kecamatan Kepenuhan," 2022. <https://rohulkab.bps.go.id/indicator/153/51/1/luas-wilayah.html>.
- Bunganegara Hs., Muadilah. "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 2 (2020): 185. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>.
- Didi Junaedi. "Living Qur'an Di Pesantren : Studi Tentang Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setiap Hari Di Pondok Pesantren As-Siroj Al Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169-90.
- Fathiha, Aprillia Reza. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 68-76.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.web.id/dukun>.
- Mansyur, M., and Dkk. "Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis." *Yogyakarta: Teras*, 2007.
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat." *Jurnal Syhadah* IV, no. 2 (2016): 74.
- Nur, Askar. "Mistisisme Tradisi Mappadendang Di Desa Allamungeng Patue,

- Kabupaten Bone (Mysticism of Mappadendang Tradition in Allamungeng Patue Village, Bone Regency)." *Jurnal Khitah* 1, no. 1 (2020): 11.
- Pancari, Rere Bayu, and Renggani Ririe. "Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said Dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber." *Sapala* 8, no. 02 (2021): 76-85.
- Prahesti, Vivin Devi. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 140. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>.
- Purwanti, Eni. "Tindakan Sosial Anak Jalanan Yang Berdampak Pada Ketertiban Di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang" 1, no. 1 April (2022): 5. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>.
- Rahmatullah, Rahmatullah. "Surat Al-Ikhlās Dalam Kitab Khazīnat Al-Asrār." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 7, no. 1 (2019): 42-60. <https://doi.org/10.15408/quhas.v7i1.13389>.
- Setyoningsih, Ayu, and Myrtati D Artaria. "Pemilihan Penyembuhan Penyakit Melalui Pengobatan Tradisional Non Medis Atau Medis." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 29, no. 1 (2016): 45. <https://doi.org/10.20473/mkp.v29i12016.46-59>.
- Turner, Bryan S. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yoza, Alifa Kamila, and Siti Sofro Sidiq. "Pengobatan Tradisional Badah Ayam Di Nagari Lubuk Basung Sumatera Barat." *Jom Fisip* 10, no. 2 (2023): 3.
- Yudha, Arif Permana. "Inovasi Alat Kesehatan Era Transformasi Digital." *Warta Ekspor*, 2018.